

## HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA *TODDLER* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA PADANG TAHUN 2018

**Wuri Komalasari**

Dosen STIKes Ranah Minang Padang

Email: wurikomalasari@gmail.com

### Abstract

*Late language delay in the early period, can cause various problems in the learning process at school age. Children who experience speech and language delays are at risk of learning difficulties, reading and writing difficulties, communicating with others, leading to underachieving academic achievement, this can continue until young adulthood. Language delay in toddler can be caused by family characteristics such as, father / mother education and employment. This study aims to determine the employment and education with language development in Toddler in work area Puskesmas Lubuk Buaya Padang 2018. This research type was analytical with cross sectional design. The population in this study was 58 mothers who have children aged toddler in RW 1 and 2 Rimbo Jariang Lubuk Buaya Padang, the study was conducted on July 6 until July 9, 2018. This study used total sampling with a questionnaire research instrument. Data analysis was done in univariate analysis and bivariate analysis using chi-square test in computer. The result of this research shows that there is no correlation between employment with language development ( $p$  value  $1,000 > 0,05$ ) and there is no correlation between education with language development ( $p$  value  $0,472 > 0,05$ ). It is recommended for the Puskesmas to provide counseling for mothers about how to stimulate children so that their development is appropriate for age.*

*Literature : 27 (2009-2017)*

*Keywords: Toddler, Employment, Education, Language Development.*

### PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age moment* karena pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat singkat dan peka terhadap lingkungan. Dari konsepsi hingga anak usia dini merupakan periode dimana resiko dan kesempatan untuk tumbuh kembang anak (Engle and Human, 2010 dalam Martani, 2013).

Perkembangan (*Development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ untuk dapat memenuhi fungsinya masing-masing. Perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan juga termasuk dalam perkembangan ini. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif, terarah, dan terpadu/koheren. Progresif mengandung arti bahwa perubahan yang terjadi mempunyai arah tertentu dan cenderung maju ke depan, tidak mundur ke belakang. Terarah dan terpadu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang pasti antara perubahan yang terjadi pada saat ini, sebelumnya, dan berikutnya (Soetjiningsih, 2013).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Gangguan perkembangan bahasa merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada anak. Keterlambatan berbicara anak memiliki dampak pada perkembangan anak selanjutnya. Menurut Mangunsong (Tsurya, 2013) resiko perkembangan terlambat bicara yaitu kemampuan konseptual dan prestasi pendidikan, faktor personal dan sosial, terlambat bicara menyebabkan resiko negatif pada konsep diri pada anak. Ketidapahaman orang lain ketika berkomunikasi dapat menyebabkan rasa rendah diri pada anak.

Menurut data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, mengemukakan jumlah balita 0-2 tahun di Indonesia sebanyak 14.228.917 jiwa, sementara balita dengan interval umur 1-4 tahun berjumlah 19.388.791 jiwa. Di Amerika Serikat anak-anak yang terdeteksi gangguan perkembangan sebelum usia sekolah sebesar 20-30%, dan di Indonesia sekitar 45,12%

Menurut UNICEF tahun 2011 didapat data masih tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita didapatkan (27,5%) atau 3 juta anak mengalami gangguan. Pada tahun 2010 gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak di Indonesia mencapai 35,7% dan tergolong dalam masalah kesehatan masyarakat yang tinggi menurut acuan WHO karena masih diatas 30% (Rikesdas, 2010). Beberapa laporan menyebutkan angka kejadian gangguan bicara dan bahasa pada anak berkisar 2,3%-24,6%. Di Indonesia, disebutkan prevalensi keterlambatan bicara pada anak adalah antara 5-10% pada anak sekolah.

Keterlambatan dalam berbahasa pada anak usia *toddler* salah satunya dipengaruhi oleh karakteristik keluarga seperti pendidikan ayah/ibu dan pekerjaan orangtua. Papalia, Olds & Feldman (2013) menyatakan ibu dengan tingkat pendidikan rendah merupakan faktor resiko terjadinya keterlambatan bahasa pada anak. Menurut penelitian Paradis dan rekan-rekan (2009), status pekerjaan orangtua memberikan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini berhubungan dengan kesempatan orangtua dalam memenuhi kebutuhan dasar balita untuk pertumbuhan, dimana ibu yang bekerja mengurangi kesempatannya untuk memberikan dorongan terhadap perkembangan balita (Susanti, 2009 dalam Dewi, 2011).

Penelitian Candrasari, dkk (2017) tentang pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Sukoharjo, Jawa Tengah didapatkan adanya pengaruh pola asuh orang tua dan pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Surakarta.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017, jumlah anak usia 0-5 tahun yang mengikuti Deteksi Dini Tumbuh Kembang berjumlah 48.709 anak, 165 anak diantaranya mengalami gangguan bicara dan bahasa, dan jumlah anak yang mengalami keterlambatan bicara dan bahasa terbanyak adalah di Puskesmas Lubuk Buaya yaitu 19%. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2018 terhadap 9 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler*, 6 diantaranya mengatakan belum menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya yaitu 2 orangtua mengatakan sering membiarkan anaknya bermain seharian tanpa menegurnya, 4 orangtua mengatakan jika anaknya melawan dia akan memberi hukuman dan mencubitnya. Tiga orangtua mengatakan bahwa dia membebaskan anaknya untuk bermain tetapi tetap dalam pengawasan orangtua, 6 dari 9 orang ibu mengatakan kurang melatih dan mengajak anaknya untuk berbicara, 5 dari 9 orang ibu mengatakan bahwa anaknya bisa mengucapkan kata "papa" "mama" pada saat usia 18 bulan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Dengan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia *Toddler* Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi (Notoadmodjo, 2012). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mencari adakah hubungan pekerjaan dan pendidikan dengan perkembangan bahasa pada anak usia *toddler* di wilayah kerja puskesmas lubuk buaya padang tahun 2018.

## HASIL PENELITIAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Pekerjaan Ibu

**Tabel.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018**

| NO | Pekerjaan     | <i>f</i>  | %            |
|----|---------------|-----------|--------------|
| 1. | Bekerja       | 46        | 79.3         |
| 2. | Tidak Bekerja | 12        | 20.7         |
|    | <b>TOTAL</b>  | <b>58</b> | <b>100.0</b> |

Sumber : Sumber Data (Fix)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 58 ibu terdapat 79,3% ibu yang tidak bekerja, dan sebanyak 20,7% ibu yang bekerja.

#### 2. Pendidikan Ibu

**Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018**

| NO | Pendidikan                         | <i>f</i>  | %            |
|----|------------------------------------|-----------|--------------|
| 1  | Pendidikan Rendah : SD<br>SMP      | 10        | 17.2         |
| 2  | Pendidikan Tinggi : SMA<br>Sarjana | 48        | 82.8         |
|    | <b>TOTAL</b>                       | <b>58</b> | <b>100.0</b> |

Sumber : Sumber Data (Fix)

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 58 ibu terdapat 17,2% ibu dengan status pendidikan rendah dan 82,8% ibu dengan status pendidikan tinggi.

#### 3. Perkembangan Bahasa

**Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perkembangan Bahasa di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018**

| NO | Perkembangan Bahasa | <i>f</i>  | %            |
|----|---------------------|-----------|--------------|
| 1. | Tidak Sesuai        | 19        | 32.8         |
| 2. | Sesuai              | 39        | 67.2         |
|    | <b>TOTAL</b>        | <b>58</b> | <b>100.0</b> |

Sumber : Sumber Data (Fix)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 58 anak terdapat 32,8% anak memiliki perkembangan bahasa tidak sesuai usia, dan 67,2% anak memiliki perkembangan bahasa sesuai usia.

### B. Analisa Bivariat

**Tabel. 4. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018**

| No | Pekerjaan     | Perkembangan Bahasa |             |           |             | Total     | %            | P Value |
|----|---------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|---------|
|    |               | Tidak Sesuai        |             | Sesuai    |             |           |              |         |
|    |               | f                   | %           | f         | %           |           |              |         |
| 1  | Tidak Bekerja | 15                  | 32.6        | 31        | 67.4        | 46        | 100.0        | 1.000   |
| 2  | Bekerja       | 4                   | 33.3        | 8         | 66.7        | 12        | 100.0        |         |
|    | <b>Total</b>  | <b>19</b>           | <b>32.8</b> | <b>39</b> | <b>67.2</b> | <b>58</b> | <b>100.0</b> |         |

Sumber : Sumber Data (Fix)

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan dari 46 ibu tidak bekerja terdapat 32,6% perkembangan bahasa anak tidak sesuai, dan 67,4% perkembangan bahasa anak sesuai. Sedangkan dari 12 ibu bekerja terdapat 33,3% perkembangan bahasa anak tidak sesuai, dan 66,7% perkembangan bahasa anak sesuai.

Dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 ( $p\ value\ 1,000 > 0,05$ )

**Tabel. 5 Hubungan Pendidikan Ibu dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018**

| No | Pendidikan   | Perkembangan Bahasa |             |           |             | Total     | %            | P Value |
|----|--------------|---------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|---------|
|    |              | Tidak Sesuai        |             | Sesuai    |             |           |              |         |
|    |              | f                   | %           | f         | %           |           |              |         |
| 1  | Rendah       | 2                   | 20.0        | 8         | 80.0        | 10        | 100.0        | 0.472   |
| 2  | Tinggi       | 17                  | 35.4        | 31        | 64.6        | 48        | 100.0        |         |
|    | <b>Total</b> | <b>19</b>           | <b>32.8</b> | <b>39</b> | <b>67.2</b> | <b>58</b> | <b>100.0</b> |         |

Sumber : Sumber Data (Fix)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 10 orang ibu dengan status pendidikan rendah terdapat 20,0% anak dengan perkembangan bahasa tidak sesuai, dan 80,0% perkembangan bahasa anak sesuai. Sedangkan dari 48 orang ibu dengan status pendidikan tinggi terdapat 35,4% anak dengan perkembangan bahasa tidak sesuai, dan 64,6% perkembangan bahasa anak sesuai.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 ( $p$  value  $0,472 > 0,05$ ).

## PEMBAHASAN

### A. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Hubungan Pekerjaan dengan Perkembangan Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 orang ibu terdapat 79,3% ibu yang tidak bekerja, dan sebanyak 20,7% ibu yang bekerja. Artinya, sebagian besar responden tidak bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan dari 46 ibu tidak bekerja terdapat 32,6% perkembangan bahasa anak tidak sesuai, dan 67,4% perkembangan bahasa anak sesuai. Sedangkan dari 12 ibu bekerja terdapat 33,3% perkembangan bahasa anak tidak sesuai, dan 66,7% perkembangan bahasa anak sesuai dan dari 15 orang ibu yang tidak bekerja terdapat anak dengan perkembangan bahasanya tidak sesuai. Dari uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 ( $p$  value  $1,000 > 0,05$ ).

Seorang ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan menghabiskan sebagian waktu bersama keluarga. Kehadiran ibu dalam proses perkembangan anak sangat menentukan status perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang dipengaruhi oleh kehadiran ibu adalah perkembangan bahasa. Kematangan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh *nurture* dan *nature*. Lingkungan rumah yang ideal untuk perkembangan bahasa adalah lingkungan rumah yang penuh dengan stimulasi eksternal bahasa resptif dan ekspresif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stimulasi dan semakin sering pembelajaran bahasa yang dilakukan ibu akan berdampak positif pada perkembangan bahasa anak (Miser & Hupp 2012).

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Suparmiati (2013), tentang hubungan ibu bekerja dengan keterlambatan bicara pada anak dengan jumlah sampel 45 kelompok kasus dan 45 kelompok kontrol, dengan kriteria inklusi anak umur 12 sampai 36 bulan yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara ibu bekerja dengan perkembangan bahasa anak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008) yang mengatakan bahwa ibu yang bekerja maka waktu bersama dengan anak akan kurang, akan tetapi harus mampu meluangkan waktu bersama dengan anak untuk membimbingnya, menjalin komunikasi, bercanda dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat terjadi pada ibu yang tidak bekerja harus bisa membagi waktu untuk bersama dengan anak. Artinya tidak mutlak ibu yang ada di rumah (tidak bekerja) akan menjamin perkembangan anak sesuai dengan umur. Ibu yang tidak bekerja, yang memiliki banyak waktu, dimungkinkan pula perkembangan anaknya kurang baik. Hal ini terjadi karena secara fisik ibu berada dan bersama anak namun ibu tidak terlibat dalam proses stimulasi dengan anak. Adanya cukup waktu berkualitas untuk bersama dengan anak dalam bermain dan melakukan stimulus yang adekuat pada anak baik pada ibu yang berkerja maupun tidak bekerja (ibu rumah tangga) menjadi salah satu penentu baik buruknya perkembangan anak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Triantoro dkk (2016) tentang hubungan pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan aktivitas bahasa dengan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar sebanyak 102 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang secara statistik signifikan antara pekerjaan ibu dengan perkembangan bahasa. Perbedaan

dari penelitian ini yaitu jumlah sampel yang digunakan besar 102 responden, usia 3-5 tahun, tempat boyolali.

Menurut peneliti banyak faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak seperti lingkungan tempat bermain, dan faktor genetik. Dari 15 orang ibu yang tidak bekerja memiliki perkembangan anak yang tidak sesuai. Berdasarkan analisa peneliti terhadap kuesioner terdapat 48,3% ibu yang tidak bekerja sering membiarkan anaknya bermain sendiri, sehingga ibu kurang memberikan stimulasi terhadap anaknya yang menyebabkan perkembangan anak tidak sesuai.

## 2. Hubungan Pendidikan dengan Perkembangan Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 58 orang ibu terdapat 17,2% status pendidikan rendah dan 82,2% status pendidikan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan dari 10 orang ibu dengan status pendidikan rendah terdapat 20,0% dengan perkembangan bahasa anak tidak sesuai, dan 80,0% perkembangan bahasa anak sesuai. Sedangkan dari 48 orang ibu dengan status pendidikan tinggi terdapat 35,4% perkembangan bahasa anak tidak sesuai, dan 64,6% perkembangan bahasa anak sesuai.

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018 ( $p\text{ value } 0,472 > 0,05$ ).

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa (orangtua) dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Djamarah, 2012). Pendidikan merupakan upaya manusia untuk mendapatkan pengalaman berupa penambahan pengetahuan. Seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan yang ditempuh berkembang pula kedewasaan dan kemampuan seseorang untuk menyerap dan mencerna informasi yang didapat (Ahira, 2011).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kumar (2015) tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di taman kanak-kanak Methodist 4 Medan dengan jumlah sampel 50 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak.

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pola pikir seseorang (Mubarak, 2006). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari seluruh responden berumur 20-35 tahun (dewasa muda). Pada periode ini usia seseorang seharusnya memiliki tingkat kematangan yang baik dalam berfikir. Semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan mempunyai kemampuan untuk lebih memperhatikan perkembangan anak sehingga dapat terwujudny perkembangan anak yang sesuai. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih mampu dalam membesarkan anaknya dari pada seseorang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaan dan jiwanya makin tua, seseorang makin konstruktif dalam menggunakan koping terhadap masalah yang dihadapi (Nursalam, 2008).

Menurut peneliti tingkat pendidikan ibu tidak berhubungan langsung dengan perkembangan bahasa anak. Pendidikan ibu melalui mekanisme hubungan lain seperti produktivitas, efisiensi penjangaan kesehatan mempengaruhi perkembangan anak. Dari 8 orang ibu yang berpendidikan rendah terdapat perkembangan bahasa anaknya sesuai, dan dari 16 orang ibu yang berpendidikan tinggi memiliki anak dengan perkembangan bahasa tidak sesuai. Dapat dijelaskan bahwa ibu yang berpendidikan rendah tidak mutlak anaknya mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Dimana ibu dapat memperoleh informasi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan di posyandu, atau media cetak maupun

elektronik dan juga adanya kunjungan ibu ke puskesmas juga dapat menambah pengetahuan ibu tentang cara menstimulasi perkembangan bahasa anak. Jadi pendidikan ibu tidak berpengaruh langsung terhadap perkembangan bahasa anaknya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

1. Lebih dari separoh anak memiliki perkembangan bahasa sesuai dengan usia.
2. Sebagian besar ibu tidak bekerja.
3. Sebagian besar pendidikan ibu tinggi.
4. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler*.
5. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan perkembangan bahasa anak usia *toddler*.

### B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian  
Tenaga kesehatan khususnya Puskesmas Lubuk Buaya untuk lebih meningkatkan perannya dalam Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, sehingga apabila terjadi keterlambatan pada perkembangan anak dapat mengambil langkah-langkah pencegahan lebih awal. Disarankan bagi pihak puskesmas untuk lebih meningkatkan dalam pemberian penyuluhan kepada ibu tentang cara menstimulasi anak agar perkembangannya sesuai dengan usia.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan untuk bisa mengembangkan penelitian keperawatan anak dengan variabel lain dalam hubungannya dengan perkembangan bahasa anak, misalnya faktor genetik, riwayat keluarga terlambat bicara. Diharapkan pada peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dalam variabel yang sama misalnya pada anak pra sekolah karena anak pra sekolah terdapat masa kritis, dimana pada masa tersebut anak memerlukan pembinaan tumbuh kembang secara komprehensif dan berkualitas yang dapat diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang anak sehingga perkembangan kemampuan berbahasa anak lebih bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2010. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Agresivitas Anak. *Jurnal MEDTEK*. 2 (1)
- Candrasari, et al. 2017. *Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta: Depkes RI
- Dewi, et al. 2009. *Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Antara Yang Pernah Mengikuti PAUD dan Yang Tidak Mengikuti PAUD di TK PIG Malang*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Brawijaya Malang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2017. *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang:
- Fitriyanti, et al. 2011. *Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Perkembangan Bahasa Anak Toddler*. 2 (1). 16-25
- Jacken, A. T. (2004). *Merawat Balita itu Mudah*. Bandung: Nexx Media.
- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RIKESDES. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

- Khoiriyah, et al. 2016. *Model Pengembangan Keckapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini
- Madyawati, L. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Martani, W., Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi*. 39 (1)
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mc Leod, S., & Harrison, L.J. 2009 Epidemiology of speech and Language Impairment in a Nationally Representative Sample of 4- to 5-year-old children. *Journal of Speech, Language, Hearing Research*, 52(Oktober), pp.1213-1230.
- Miser, T.M. & Hupp, J.M., 2012. The Influence of Socioeconomic Status, Home Environment, and Childcare on Child Language Abilities. *Current Psychology*,31(2), pp. 144-159.
- Miswar, F. M. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta. Surakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, akses 12 Juni 2015, <<http://eprints.ums.ac.id/37943/1/cove%20abstrak.pdf>>.
- Moonik, et al. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jurnal e-Clinic (eCl), Volume 3, Nomor 1.
- Mulqiah, et al. 2017. *Pola Asuh Orangtua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)*. Vol. 5, No. 1 : Dunia Keperawatan
- Munir, et al. 2012. *Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Desa Sambiroto Demak*. Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.
- Notoadmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia DE, Olds SW, Feldeman RD. *Development, Perkembangan Manusia*, Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika; 2013
- Poernomo, et al. 2015. *Faktor Kesehatan , Intelegensi, dan Jenis Kelamin Mempengaruhi Gangguan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah*. STIKES RS. Baptis Kediri. Vol. 8, No. 1
- Rezky. 2012. Hubungan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja terhadap Perilaku Anak Usia Prasekolah. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Jawa Timur.
- Soetjningsih, & Gde Ranuh, I. N. 2013. *Tumbuh Kembang anak edisi 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Supartini Y. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC; 2014.
- Syafrudin & Mariam N, (2010). *Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Syamsu, Yusuf LN. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Triantoro, et al. 2016. *Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan dan Aktivitas Bahasa dengan Kemampuan Bahasa Anak*. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- Wong, D. L. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik I*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.